

Apakah Sikap Penggunaan Bahasa Menentukan Pilihan Berbahasa? Kajian Sociolinguistik Terhadap Pembelajar Bahasa Inggris di Universitas Mulawarman

Desy Rusmawaty

Universitas Mulawarman, Jl Muara Pahu Samarinda, Kalimantan Timur
desyrachman2018@gmail.com

ABSTRAK

Dalam konteks masyarakat multibahasa di Indonesia, penelitian ini mengeksplor pada sikap terhadap penggunaan dan pilihan bahasa pada pembelajar Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap terhadap penggunaan Bahasa dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pilihan Bahasa pada pembelajar Bahasa Inggris di Kalimantan Timur. Penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif data yang diperoleh dari proses wawancara dan jurnal reflektif dari 10 orang pembelajar Bahasa Inggris, terdiri dari 7 wanita dan 3 pria yang sedang belajar Bahasa Inggris di Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Tematik analisis digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan tema-tema utama terkait sikap terhadap penggunaan Bahasa dan pilihan Bahasa dari pembelajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor, seperti peningkatan status sosial, identitas budaya, dan kebutuhan komunikasi sikap Bahasa dan pilihan bahasa. Sikap dan pilihan bahasa memberikan dampak sosiokultural dan linguistik terhadap pilihan bahasa. Dapat disimpulkan bahwa sikap dan pemilihan bahasa pada pembelajar bahasa Inggris menghasilkan adopsi bahasa dominan, pelestarian bahasa warisan, atau munculnya praktik-praktik linguistik hibrida. Selain itu, terungkap bahwa dinamika hubungan, globalisasi, dan kebutuhan berkomunikasi mempengaruhi pemilihan bahasa dalam konteks pembelajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Sikap Bahasa, Pilihan Bahasa, Pembelajar bahasa Inggris, Analisa tematik

ABSTRACT

In the context of a multilingual society in Indonesia, this study explores language attitudes toward language use among English language learners. This study aims to identify the factors that influence language attitudes toward language use and how these factors affect language choice among English language learners in East Kalimantan. This study qualitatively describes the data obtained from the interview process and reflective journals of 10 English language learners, 7 women and 3 men studying English at Mulawarman University, Samarinda, East Kalimantan. Thematic analysis was used in this study to determine the main themes related to language attitude toward language use and language choice of English learners. The results revealed factors such as increased social status, cultural identity, communication needs, language attitudes, and language choice. Attitudes and language choice have a sociocultural and linguistic impact on language choice. It is concluded that language attitudes and choices among English language learners result in adopting the dominant language, preserving the vernacular language, or emerging hybrid linguistic practices. In addition, it is revealed that relationship dynamics globalization, and communication needs influence language choice in the context of English language learners.

Keywords: Language attitude, Language choice, English language learner, Thematic analysis

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat multibahasa, pilihan bahasa memainkan peran penting dalam memengaruhi dinamika komunikasi dan mencerminkan konteks linguistik yang kompleks. Berbagai faktor, termasuk sikap bahasa, norma sosiokultural, dan kebijakan bahasa,

mempengaruhi pemilihan bahasa tertentu dalam komunitas ini. Memahami sikap bahasa terhadap pilihan bahasa dalam komunitas multibahasa, terutama dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), sangat penting untuk memahami dinamika penggunaan bahasa dan implikasinya terhadap identitas individu, hubungan antarkelompok, dan kohesi komunitas (Genemo, 2021). Dalam hal ini, masih sedikit sekali penelitian yang mengeksplor mengenai pilihan bahasa mengacu pada keputusan orang tentang bahasa mana yang akan digunakan dalam berbagai situasi sosial, seperti bahasa ibu, bahasa target (bahasa Inggris), atau bahasa lain yang digunakan di masyarakat. Memahami sikap bahasa dalam masyarakat multibahasa sangat penting karena memberikan wawasan tentang elemen sosiokultural dan linguistik yang memengaruhi preferensi, persepsi, dan penggunaan bahasa.

Wardhaugh (2006) menyatakan bahwa bahasa dan masyarakat dapat memiliki empat hubungan yang berbeda. Hubungan pertama menunjukkan bahwa struktur sosial menentukan struktur dan perilaku linguistik. Sebaliknya, hubungan kedua menyatakan bahwa struktur linguistik menentukan struktur sosial masyarakat. Hubungan ketiga menyatakan bahwa masyarakat dan bahasa saling mempengaruhi satu sama lain. Akhirnya, hubungan keempat menunjukkan tidak ada korelasi langsung antara keduanya. Setiap hubungan ini menghasilkan implikasi yang beragam terhadap keberadaan bahasa. Seperti yang ditunjukkan oleh Holmes (2013), faktor ekonomi, sosial, dan politik dapat mendorong masyarakat untuk beralih dari satu bahasa ke bahasa lain.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pandangan dan preferensi bahasa pada pembelajar Bahasa Inggris di level universitas. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang menentukan sikap dan preferensi bahasa. Konteks pembelajar Bahasa Inggris menambahkan lapisan yang menarik pada pilihan bahasa, karena bahasa Inggris sering kali berfungsi sebagai bahasa pergaulan untuk komunikasi internasional. Pilihan bahasa muncul dari kompleksitas masyarakat bilingual atau multibahasa, dan memilih variasi bahasa yang tepat yang sesuai dengan konteks komunikasi yang unik dapat menjadi tantangan, yang mengarah pada kemunduran komunikasi dan kerugian bagi peserta. Bahkan individu dengan kemahiran tingkat lanjut dalam bahasa ibu dan bahasa asing dapat mengalami kesulitan dalam konteks multikultural (Derin et al., 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, para ahli sosiolinguistik, ahli bahasa terapan, dan ahli kebijakan bahasa telah memberikan perhatian yang cukup besar pada penelitian tentang sikap dan preferensi bahasa. Sejumlah penelitian telah menyelidiki bagaimana sikap bahasa memengaruhi preferensi bahasa dan bagaimana pilihan bahasa berkontribusi dalam menegosiasikan identitas sosial dalam berbagai konteks multibahasa (Dewi & Setiadi, 2018; Fasya & Sari, 2021; Getie, 2020; Smagulova, 2008). Namun, penelitian terbatas tentang sikap bahasa terhadap pilihan bahasa dalam komunitas multibahasa dalam konteks EFL masih belum banyak dilakukan. Karena status bahasa Inggris sebagai lingua franca, individu dalam komunitas multibahasa dalam konteks pembelajar bahasa Inggris menavigasi lanskap linguistik yang kompleks di mana bahasa Inggris sering kali

mendominasi. Dinamika linguistik komunitas ini juga dipengaruhi oleh bahasa warisan, dialek regional, kemahiran berbahasa, dan norma-norma sosial budaya. Interaksi ini menghasilkan pilihan bahasa yang mencerminkan identitas individu dan kelompok, hubungan kekuasaan, dan pemeliharaan atau perubahan bahasa.

Penelitian yang ada tentang sikap dan pilihan bahasa memberikan wawasan yang berharga ke dalam berbagai konteks multibahasa, tetapi konteks pembelajar Bahasa Inggris membutuhkan perhatian khusus. Penelitian ini telah menjelaskan pengaruh sikap bahasa terhadap pemilihan bahasa dan dampaknya terhadap identitas individu dan kelompok. Selain itu, diskusi saat ini menekankan pentingnya mengenali keragaman bahasa, mempromosikan sikap bahasa yang positif, dan merancang kebijakan bahasa inklusif yang mengakomodasi persyaratan dan preferensi komunitas multibahasa dalam konteks pembelajar bahasa Inggris (Boonsuk et al., 2021; Rodríguez-Izquierdo et al., 2020). Selain itu, pengaruh sikap bahasa dan pemilihan bahasa terhadap hubungan antarkelompok, komunikasi antarbudaya, dan kohesi komunitas terjadi dalam konteks multibahasa. Pemeliharaan bahasa, revitalisasi bahasa, dan potensi peminggiran bahasa lokal adalah beberapa contoh tantangan dan peluang yang terkait dengan pilihan bahasa dalam konteks pembelajar bahasa Inggris yang telah menjadi subjek penelitian.

Sikap seorang pembelajar terhadap suatu bahasa dalam lingkungan multibahasa sangat penting dan mengungkapkan banyak hal tentang bahasa tersebut. Bahasa adalah alat komunikasi yang ampuh, yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Namun, ini bukan satu-satunya fungsi bahasa, karena bahasa memiliki hubungan yang kuat dengan berbagai masalah sosial dan politik. Sepanjang perjalanan sejarah, ada banyak peristiwa yang mempengaruhi status berbagai bahasa. Misalnya, bahasa Inggris, yang saat ini dianggap sebagai "lingua franca", pernah dianggap sebagai bahasa dengan status paling rendah (Sharifian, 2009). Karena sebagian besar penduduk dunia berbicara bahasa Inggris, bahasa ini sering digunakan dalam pertemuan dan konferensi internasional. Ketika individu dari berbagai konteks budaya berkumpul di satu lokasi, kemungkinan besar mereka akan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Pada landasan teori ini dibahas mengenai konsep sikap bahasa dalam konteks multibahasa, bilingualisme dan pilihan bahasa.

Menurut kajian ilmu psikologi, sikap dapat digambarkan sebagai fenomena psikologis yang merangkul persepsi atau emosi seseorang dalam kaitannya dengan topik tertentu. Selain itu, sentimen seseorang memiliki kapasitas untuk memengaruhi sikap mereka, yang pada gilirannya dapat mengubah perilaku dan aktivitas yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bagaimana sikap merupakan faktor utama yang berperan dalam menentukan cara kita berperilaku terkait bahasa. Ketika seseorang memiliki sikap yang buruk terhadap suatu bahasa, mereka cenderung menghindari penggunaan bahasa tersebut dalam situasi tertentu, dan hal yang sebaliknya juga berlaku. Seseorang dapat lebih memilih untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa tertentu karena implikasi yang sering dikaitkan dengan bahasa tersebut. Sikap bahasa sangat penting dalam situasi multibahasa karena sikap bahasa memiliki hubungan langsung dengan bahasa yang akan digunakan oleh pembicara. Sikap bahasa juga berperan dalam kelangsungan hidup suatu bahasa, namun

banyak dari bahasa-bahasa tersebut yang telah punah karena tidak lagi digunakan oleh masyarakat (Amin, 2020).

Konsep bilingualisme menurut Titone & Tiv (2023a; 2023b) berpendapat bahwa manusia tidak belajar bahasa dengan cara yang linier. Sebaliknya, pemerolehan bahasa jauh lebih rumit, kompleks, dan terjalin ke dalam aspek-aspek yang saling bergantung antara orang dan lingkungannya. Dalam model ini, seseorang dipandang berada di dalam keterkaitan linguistik yang saling berhubungan. Penilaian orang terhadap berbagai fitur bahasa disebut sebagai sikap bahasa mereka (Dragojevic et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. 10 orang, terdiri dari 7 wanita dan 3 pria pembelajar Bahasa Inggris di dipilih menggunakan metode sampel purposive. Dengan mempertimbangkan variasi dalam konteks sosiolinguistik meliputi perbedaan gender dan latar belakang program studi, subjek penelitian terdiri dari 7 wanita dan 3 pria, masing-masing berasal dari program studi Pendidikan computer, Teknik lingkungan, dan ilmu pemerintahan. Penelitian ini menggunakan wawancara dan jurnal reflektif sebagai instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Materi wawancara meliputi pemahaman yang mendalam dari subyek penelitian tentang sikap mereka terhadap penggunaan Bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa mereka. Setelah wawancara, partisipan diminta untuk menulis jurnal reflektif untuk merekam pemikiran dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman penggunaan Bahasa. Pada penelitian ini, tematik analysis digunakan untuk mengelompokkan dan menginterpretasikan data berdasarkan tema-tema yang tampak dari wawancara dan jurnal reflektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan jurnal reflektif, teridentifikasi Analisis data yang dikumpulkan dari basis data akademis mengungkapkan beberapa masalah: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bahasa dan pilihan bahasa, dan 2) implikasi sosiokultural dan linguistik dari pilihan bahasa yang lebih disukai pada pembelajar Bahasa Inggris di Universitas Mulawarman, khususnya dari program studi pendidikan komputer, teknik lingkungan, dan ilmu pemerintahan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Bahasa dan Pilihan Bahasa

Bahasa memiliki fungsi sosial dalam komunikasi dan identifikasi kelompok sosial, yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Amin, 2020). Penggunaan bahasa terjadi dalam berbagai situasi, yang mengakibatkan perbedaan pola bahasa, kemampuan, dan perilaku dalam masyarakat tutur (Fitriati & Wardani, 2020). Beberapa faktor mempengaruhi sikap bahasa dan pilihan bahasa dalam komunitas multibahasa dalam konteks pembelajar Bahasa Inggris. Faktor-faktor ini termasuk peningkatan status sosial, identitas budaya, dan kebutuhan komunikasi.

a) Peningkatan Status Sosial

Pembelajar bahasa Inggris dilevel universitas diharapkan dapat membaca jurnal penelitian, hasil riset dan referensi yang berbahasa Inggris. Hal ini memaksa para pembelajar untuk menguasai kosa kata Bahasa Inggris agar dapat meningkatkan kemampuan akademis. Dengan kata lain, semakin mereka menguasai kosa kata bahasa Inggris, maka status sosial mereka akan naik. Ini terlihat dari petikan wawancara sebagai berikut:

“Banyak teman meminta penjelasan lebih dari suatu artikel yang berbahasa Inggris, saya cukup bangga, saya cukup populer dengan kemampuan bahasa Inggris saya...” (S1,W,IP).

“Istilah-istilah teknik banyak menggunakan kata serapan bahasa, maka dari itu agar berhasil kelak dalam karir di bidang teknik lingkungan saya harus menguasai bahasa Inggris” (S6,P,TL)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman akademis dan profesional mereka mempengaruhi sikap linguistik partisipan. Para pembelajar bahasa Inggris yang sedang menuntut ilmu di program studi Teknik Lingkungan merasa harus memiliki kompetensi Bahasa Inggris karena banyak sekali istilah-istilah teknis menggunakan kosa kata Bahasa Inggris. Hal ini berkontribusi kepada pemahaman materi dan menjadikannya sebagai salah satu mahasiswa yang memiliki kualifikasi yang baik sehingga berharap masa depannya nanti juga akan baik. Penelitian lain oleh Dewi dan Setiadi (2018) meneliti sikap dan pilihan bahasa mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bina Nusantara. Temuan penelitian menyoroti bahwa mahasiswa menunjukkan sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Inggris, menganggapnya sebagai bahasa global yang menawarkan peluang kerja yang lebih signifikan jika dikuasai.

b) Identitas Budaya

Identitas budaya pembelajar bahasa Inggris di Universitas Mulawarman sangat memengaruhi sikap dan pilihan bahasa mereka. Persepsi seseorang terhadap bahasa tertentu dibentuk oleh pengalaman, nilai, dan norma yang merupakan bagian dari identitas budaya mereka. Mahasiswa yang kuat dalam identitas budaya, yaitu berasal dari komunitas suku paling dominan di ruang kelas lebih cenderung menggunakan bahasa ibu dalam lingkungan sosial untuk memperkuat hubungan dengan kelompok etnis atau budaya mereka, dalam hal ini berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Banjar Samarinda, ini terlihat dari petikan hasil wawancara,

“Ketika ngobrol dengan teman dan berkomunikasi di kelas banyak menggunakan bahasa Banjar Samarinda, karena sebagian besar teman-teman menggunakannya di kelas. (S7,P,PK)

Sementara itu, mereka yang terpapar pada budaya yang mengagungkan bahasa Inggris sebagai simbol modernitas mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa Inggris dalam konteks akademik atau profesional, berikut petikan wawancaranya,

“Saya lebih suka mendengarkan lagu berbahasa Inggris, (lagu) membantu saya melatih pengucapan dan penguasaan kosa kata. Ini, membantu saya memahami artikel berbahasa Inggris, saya yakin ini akan bermanfaat di masa depan” (S3,W,TL)

Mengenai pilihan bahasa, Sumarsono (2013) menyatakan bahwa pemilihan bahasa oleh pembicara bergantung pada partisipan, latar, dan topik. Peneliti lain, Meyerhoff (2006), menggarisbawahi korelasi antara pilihan bahasa dan vitalitas etnolinguistik, dengan mencatat bahwa bahasa yang berbeda dalam komunitas multibahasa dapat memiliki tingkat

kekuatan yang berbeda-beda dalam domain yang berbeda. Selain itu, bahasa yang dipilih dapat memengaruhi dinamika interaksional dan memberikan wawasan tentang pengaturan atau penutur yang terlibat. Pilihan bahasa pembelajar dipengaruhi oleh tekanan sosial, kebutuhan komunikasi, dan interaksi dengan lingkungan sosial di kampus. Hal ini merupakan bentuk interaksi partisipatif unsur penutur dari latar belakang budaya yang berbeda (Sultan et al., 2021). Pilihan bahasa ini pada gilirannya membentuk identitas bahasa pembelajar. Oleh karena itu, memahami budaya siswa dapat sangat penting untuk membuat pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi bahasa mereka. Hal ini merupakan salah satu aspek penting di era globalisasi, dimana terjadi kecenderungan penyeragaman bentuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Identitas budaya sangat penting untuk mempertahankan kekayaan budaya (Hasni et al., 2021).

c) Kebutuhan komunikasi

Sikap dan pilihan bahasa pembelajar bahasa Inggris di Universitas Mulawarman sangat dipengaruhi oleh kebutuhan komunikasi. Para pembelajar Bahasa Inggris biasanya memilih bahasa yang dianggap paling efisien untuk berkomunikasi. Dalam dunia akademik, bahasa Inggris sering dianggap sebagai standar komunikasi, terutama ketika seseorang memahami materi pelajaran, menulis makalah, atau berpartisipasi dalam diskusi. Akibatnya, para pembelajar Bahasa Inggris memiliki sikap positif terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam konteks akademik karena dianggap memenuhi kebutuhan komunikasi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama pembelajar dan dosen.

“Jadi, bahasa Indonesia dicampur dengan menggunakan bahasa Banjar Samarinda, atau ketika di mata kuliah Bahasa Inggris, terkadang ada istilah-istilah bahasa banjar yang diucapkan, lebih nyaman, dan lebih paham, misal handak go home nah..” (S5, W, PK)

Hal yang sama juga dialami oleh S8 yang menuntut ilmu di program studi Pendidikan Komputer.

“ketika belajar programming dan coding, saya banyak menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris, akan tetapi saya cenderung pasif, maksudnya ketika saya mendengarkan penjelasan dosen, saya paham, tetapi ketika menggunakan istilah dalam bahasa Inggris, saya merasa pengucapan saya tidak tepat, jadi saya lebih banyak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa informal yang paling banyak digunakan teman-teman di kelas..” (S8, P, PK)

Sikap bahasa mengacu pada pendapat dan evaluasi subjektif individu terhadap bahasa atau ragam bahasa yang berbeda. Sikap ini dapat bersifat positif, negatif, atau netral, yang secara signifikan memengaruhi perilaku linguistik, pilihan bahasa, kebijakan bahasa, dan interaksi sosial (Fitriati & Wardani, 2020).

Implikasi Sosiokultural dan Linguistik dari Pilihan Bahasa yang Disukai

Pilihan bahasa yang lebih disukai oleh pembelajar bahasa Inggris di Universitas Mulawarman memiliki implikasi sosiokultural dan linguistik.

a) Implikasi sosiokultural

Secara sosiokultural, pilihan bahasa menunjukkan dinamika identitas budaya, nilai-nilai sosial, dan struktur hirarki dalam lingkungan pergaulan. Dalam hal ini, subjek penelitian mengungkapkan bahwa ia mempunyai beragam register untuk ucapan panggilan

kepada beberapa teman dengan latar belakang budaya dan komunitas yang berbeda. Dalam jurnal reflektif, ia mengatakan,

“ada lebih dari satu panggilan untuk teman yang biasa saya gunakan, tergantung dari suku, hobi, ataupun konteks komunikasi..Misal, saya menggunakan kata “wal” sebagai panggilan ketika berkomunikasi di kampus, karena mayoritas teman-teman mengerti bahasa Banjar Samarinda, atau saya menggunakan ‘bro’, ketika ngobrol dengan teman di kelas dan membahas materi, tapi saya juga sering gunakan “watashi” ketika bersama komunitas costplay.”(S4,JurRef,IP)

Pilihan bahasa menunjukkan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyatakan keberadaan seseorang didalam pergaulan dan komunitasnya. Pilihan bahasa dapat menandai kelompok sosial atau identitas sosial tertentu, contohnya penggunaan kata “uang” dan “duit” yang meskipun memiliki makna yang sama, akan tetapi jelas menunjukkan kelompok sosial yang berbeda (Susilo & Arifin, 2023).

b) Implikasi linguistik

Pada saat pembelajar bahasa Inggris di lingkungan universitas Mulawarman berinteraksi dan berkomunikasi, mereka menggunakan pilihan bahasa dengan melakukan penyesuaian komponen tuturnya, yaitu tempat, konteks, waktu, intonasi, topik tuturan, dan partisipan.

“untuk serapan bahasa Inggris, saya sering menggunakan kata “digugel” aja ketika ada teman yang menanyakan sumber referensi, atau kata “woles” yang saya baru mengetahui, kalau kata itu merupakan kebalikan dari kosa kata Bahasa Inggris “slow”...(S9,JurRef,PK)

Pilihan bahasa ini mencerminkan interaksi antara preferensi individu dan identitas budaya dalam komunitas pembelajar bahasa Inggris. Pilihan bahasa muncul dari preferensi pribadi, norma masyarakat, kemahiran berbahasa, dan konteks komunikasi (Amin, 2020; Marwa, 2014). Sikap bahasa dalam masyarakat multibahasa mengalir ke arah positif, negatif, dan netral tergantung pada pendapat subjektif individu dan varietas bahasa. Menurut Oktavianti & Arifin, (2022), sikap dan pilihan bahasa dalam interaksi dan komunikasi dapat ditimbulkan oleh media sosial, yang membawa transformasi interaksi sosial. Fitriati dan Wardani (2020) menambahkan bahwa sikap bahasa secara signifikan mempengaruhi pelaku kebahasaan, pilihan bahasa, kebijakan bahasa, dan interaksi sosial. Sikap dan pemilihan bahasa mengikuti konteks situasi yang berbeda, di kampus, di ruang kelas, pada saat diskusi kelompok, dan latar belakang budaya partisipan dalam tindak tutur dan interaksi yang terjadi (Dhanawaty et al., 2020).

PENUTUP

Sikap dan pilihan bahasa yang digunakan pada pembelajar bahasa Inggris di universitas Mulawarman dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peningkatan status sosial, identitas budaya, dan kebutuhan berkomunikasi dalam konteks, tempat tutur, dan partisipan tutur yang berbeda. Sikap yang ditunjukkan terhadap penggunaan bahasa dan pemilihan bahasa yang sesuai tidak hanya mencerminkan dinamika sosiokultural dalam masyarakat kampus, tetapi juga mempunyai implikasi linguistik yang berperan dalam penentuan

register yang dipilih ketika melakukan intreraksi dan berkomunikasi.

Sikap dan pemilihan bahasa yang tunjukkan oleh pembelajar bahasa Inggris sebagai bagian dari identitas sosial mereka, berdampak pada pola interaksi sosial, dan posisi individu dalam sebuah komunitas. Dari sudut pandang, pilihan bahasa yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa Inggris ini menunjukkan kemampuan mereka memutuskan register atau tuturan yang tepat sesuai dengan konteks, kondisi, partisipan, tutur, dan waktu tindak tutur terjadi. Hal ini membawa kepada pemahaman bahwa perubahan bahasa dominan, upaya pelestarian bahasa warisan, dan munculnya praktik linguistik hibrida adalah beberapa contoh dampak dari pilihan dan sikap terhadap bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di tingkat universitas, diharapkan untuk lebih mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan linguistik siswa. Tujuannya adalah untuk membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif. Oleh karena itu, ketika mengelola pemilihan bahasa untuk pembelajar bahasa Inggris penting untuk mempertimbangkan dinamika hubungan, globalisasi, dan kebutuhan berkomunikasi.

Memahami kompleksitas sikap bahasa dan dampaknya terhadap perilaku linguistik dan interaksi sosial mengharuskan kita untuk mengenali hubungan yang rumit antara sikap bahasa dan pilihan bahasa. Misalnya, status sosial, tingkat pendidikan, identitas politik dan nasional, variasi linguistik berdasarkan gender, dan konteks keluarga secara signifikan mempengaruhi hubungan ini. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pengaruh sikap bahasa terhadap pilihan bahasa dapat bervariasi di antara individu dan dalam konteks sosial budaya yang berbeda. Untuk lebih menggali hubungan yang kompleks antara sikap bahasa dan pilihan bahasa pada pembelajar bahasa Inggris di level universitas, diperlukan penyajian data yang komprehensif dengan melibatkan lebih banyak responden dan latar belakang budaya yang lebih beragam. Hal ini penting untuk memperluas cakupan penelitian untuk melihat dinamika sikap dan pilihan bahasa dalam konteks akademik dan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2020). Attitude Towards Language in Sociolinguistics Settings: A Brief Overview. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 2(1 SE-Articles), 27–30. <https://doi.org/10.31849/reila.v2i1.3758>
- Boonsuk, Y., Ambele, E. A., & McKinley, J. (2021). Developing awareness of Global Englishes: Moving away from ‘native standards’ for Thai university ELT. *System*, 99, 102511. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102511>
- Derin, T., Sari Nursafira, M., Saltri Yudar, R., Sari Gowasa, N., & Hamuddin, B. (2020). Persuasive Communication: What Do Existing Literature Tells Us About Persuasive Communication Among Students? *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(1 SE-Articles), 12–18. <https://doi.org/10.31849/utamax.v2i1.3468>
- Dewi, U. P., & Setiadi, C. J. (2018). Language Attitude and Language Choice in Bilingual Academic Learning Environment. *Lingua Cultura*, 12(4), 369. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i4.4288>

- Dhanawaty, N. M., Malini, N. L. N. S., Wiasti, N. M., & Yadnya, I. B. P. (2020). Language and Social Identity: Language Choice and Language Attitude of Diaspora Communities in Bali. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28(2), 979–993.
- Dragojevic, M., Fasoli, F., Cramer, J., & Rakić, T. (2020). Toward a Century of Language Attitudes Research: Looking Back and Moving Forward. *Journal of Language and Social Psychology*, 40(1), 60–79. <https://doi.org/10.1177/0261927X20966714>
- Fasya, M., & Sari, D. G. (2021). *Sociocultural Factors that Determine Language Choice in A Multilingual Society BT - Proceedings of the Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021)*. 412–418. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.064>
- Fitriati, A., & Wardani, M. M. S. (2020). Language Attitudes and Language Choice Among Students in Yogyakarta: a Case Study At Universitas Sanata Dharma. *International Journal of Humanity Studies (IJHS)*, 3(2), 239–250. <https://doi.org/10.24071/ijhs.v3i2.2226>
- Genemo, T. B. (2021). *Multilingualism and Language Choice in Domains* (X. Jiang (ed.); p. Ch. 3). IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.101660>
- Getie, A. S. (2020). Factors affecting the attitudes of students towards learning English as a foreign language. *Cogent Education*, 7(1), 1738184. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1738184>
- Hasni, H., Nur, M. I., Fauziah, N., & Purwanto, A. (2021). Dilema Identitas Kebudayaan Dalam Tradisi Ma'Tinggoro Tedong Ala Suku Toraja Di Era Turistifikasi. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8(3), 7. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i3.19951>
- Marwa, M. (2014). Reasons for Students' Code-Switching Between Informal Indonesian and English in ELT Contexts. *ELT-Lectura*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v1i1.446>
- Oktavianti, A., & Arifin, Z. (2022). Transformasi Interaksi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 1 Petasia Morowali Utara. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(3), 121. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i3.39167>
- Rodríguez-Izquierdo, R. M., Falcón, I. G., & Permisán, C. G. (2020). Teacher beliefs and approaches to linguistic diversity. Spanish as a second language in the inclusion of immigrant students. *Teaching and Teacher Education*, 90, 103035. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103035>
- Smagulova, J. (2008). Language Policies of Kazakhization and Their Influence on Language Attitudes and Use. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 11(3–4), 440–475. <https://doi.org/10.1080/13670050802148798>
- Sultan, M., Sunardi, S., & Abu, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Bulukumba Dalam Pembangunan Daerah Di Kalimantan Timur. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(3), 61. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i3.19790>
- Susilo, E. W. T., & Arifin, M. Z. (2023). HUBUNGAN SEMANTIK, SOSIOLOGI, DAN ANTROPOLOGI. *Jurnal Digdaya*, 2(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.31004/jd.v2i3.20>